

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **1. Pedoman Observasi**

1. Gambaran kondisi mahasiswa prodi Akhwal Syaksiyyah
2. Gambaran jelas tentang motivasi mahasiswa prodi Akhwal Syaksiyyah

### **2. Pedoman Interview**

1. Dimana anda menempuh pendidikan menengah anda, sebelum akhirnya masuk perguruan tinggi di IAIN Jember!
2. Apakah anda dulunya di pesantren atau memang tidak pernah tinggal di pesantren?
3. Dimana tepatnya alamat pendidikan menengah anda!
4. Sebelum akhirnya anda memilih jurusan AS Apakah anda memilih jurusan selain AS?
5. Melalui jalur apa anda masuk di perguruan tinggi di IAIN Jember?
6. Apa yang anda ketahui tentang motivasi?
7. Bagaimana motivasi intrinsik anda memilih Program Studi AS di IAIN Jember?
8. Bagaimana motivasi ekstrinsik anda memilih Program Studi AS di IAIN Jember?
9. Siapa nama ayah dan ibu anda?
10. Apa pekerjaan orang tua anda?

### **3. Pedoman Dokumentasi**

1. Data mahasiswa prodi Akhwal Syakhsiyyah angkatan 2012
2. Foto-foto

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSLEH  
NIM : 084 111 215  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tempat,TanggalLahir : Lumajang, 15 Februari 1992

Menyatakan dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **”Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Ahwal Syakhsiyah Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2012)”** adalah benar-benar karya asli saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 20 Oktober 2015

Yang bertandatangan

MUSLEH  
NIM. 084 111 215

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ilmu dan teknologi terus berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia. Pola kehidupan pun semakin bergeser pada pola yang semakin universal. Suatu permasalahan yang sering muncul di masyarakat adalah berkisar pada masalah remaja, pendidikan, dan pergaulan masyarakat.<sup>1</sup>

Komponen terpenting dalam perkembangan teknologi yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang baik akan menciptakan teknologi yang baik pula faktor yang terpenting dalam mewujudkan sumber daya yang baik adalah tingkat pendidikan seseorang. Setiap warga negara diwajibkan mengenyam pendidikan dengan sebaik-baiknya dan selengkap, dari pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Negara harus menjamin dan memfasilitasi bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara, agar tercipta suatu kesinambungan pendidikan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Upaya tersebut sangat baik dan bermanfaat bagi perkembangan sumber daya manusia di negara tersebut, termasuk Indonesia.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar

---

<sup>1</sup> Aat Syafaat, *Peranan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 171-172.

mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Sudirman, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>2</sup>

Dalam Undang Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.<sup>3</sup>

Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan tentang pentingnya pendidikan yaitu dalam Qs. Al Mujaadilah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

<sup>2</sup>Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 4.

<sup>3</sup> Undang-Undang R.I. No.20. Th.2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Th.2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2010), 2.

Artinya:”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>4</sup>

Dari ayat diatas juga telah dijelaskan bahwasanya Allah akan meninggikan derajatnya orang yang memiliki ilmu. Jadi pendidikan itu sangat penting bagi semua orang guna untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat.

Motivasi merupakan faktor penting pada mahasiswa dalam menentukan program studi yang mereka pilih. Arti motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Dalam pencapaian suatu tujuan tertentu motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu (*determinan*) perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan (*regulasi*), pengarahan (*directive*) dan tujuan (*insentif global*) dari perilaku.<sup>5</sup>

Ketertarikan mahasiswa untuk memilih program studi, tentunya tidak serta merta memilih dan menentukan. Pasti ada faktor-faktor atau hal-hal tertentu yang mendorong seseorang untuk memilih program studi.

---

<sup>4</sup> al-Qur’an, 58:11.

<sup>5</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), 182.

Motivasi bisa dikatakan sebagai salah satu faktor yang membuat seseorang memilih dan menentukan suatu tujuan.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal itu merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.<sup>6</sup>

Pemilihan program studi oleh mahasiswa ditentukan oleh motivasi mereka masing-masing, motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar.<sup>7</sup>

Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Setiap mahasiswa memiliki dorongan yang kuat dalam penentuan pemilihan program studi yang akan mereka jalani, dapat dikatakan bahwa semangat mahasiswa dalam memilih suatu program studi ditentukan oleh motivasi dari mahasiswa tersebut, semangat mahasiswa tidak akan tinggi jika

---

<sup>6</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 245-246.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), 149-151.

mereka dipaksakan untuk memilih program studi yang tidak mereka inginkan.

Program studi ahwal syakhsiyyah merupakan program studi yang menyediakan beasiswa selama 8 semester bagi mahasiswanya, program studi ini kurang diminati daripada prodi yang lain. Sehingga pihak kampus menyediakan fasilitas bebas beasiswa selama 8 semester akan tetapi dengan beberapa persyaratan yaitu apabila mahasiswa tersebut bisa lulus dari tes yang sudah menjadi persyaratan.

Berangkat dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2012)"

## **B. Fokus Penelitian**

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian.<sup>8</sup> Fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Intrinsik Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2012)?
2. Bagaimana Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2012)?

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>9</sup>

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Motivasi Intrinsik Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2012).
2. Untuk mendeskripsikan motivasi ekstrinsik Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2012)

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid.,45.

<sup>10</sup> Ibid.,45.



Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya motivasi dalam menentukan tujuan untuk meraih kesuksesan dalam proses pembelajaran.

#### 2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh, sehingga mendapat pengetahuan maupun pengalaman baru serta dapat mendorong dalam menggali literatur-literatur yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa memilih program studi.

b. Bagi IAIN Jember, diharapkan memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang cukup aktual, strategis serta dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.

c. Bagi Dosen, dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang pentingnya motivasi mahasiswa memilih program studi.

d. Bagi Mahasiswa secara umum, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan tentang pentingnya motivasi dalam memilih program studi sesuai dengan yang dikehendaknya

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar

tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>11</sup> Maka perlu diuraikan kata-kata yang dianggap penting, antara lain:

### 1. Motivasi

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup>

Dari pengertian diatas dapat difahami bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan sesuatu.

### 2. Prodi Ahwal Syakhsiyyah

Program Studi Ahwal Syakhsiyyah atau biasa disebut dengan hukum keluarga yaitu salah satu program Studi fakultas syari'ah yang ada di IAIN Jember. Hukum keluarga disini membahas tentang hukum atau undang-undang yang mengatur perihal hubungan hukum internal anggota keluarga dalam keluarga tertentu yang berhubungan dengan ihwal kekeluargaan.<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud peneliti dengan judul “Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Ahwal Syakhsiyyah fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember” adalah dorongan

<sup>11</sup>Ibid.,45.

<sup>12</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 61.

<sup>13</sup> Muhammad Amin Summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 16.

yang sangat kuat pada diri mahasiswa yang menjadikan mahasiswa memilih program studi Ahwal Syakhsyiah. Karena mahasiswa tersebut mempunyai dorongan untuk mencapai tujuannya, maka mahasiswa tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain, sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari bab satu hingga bab terakhir.<sup>14</sup>

Bab I berisi pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II berisi kajian keputakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu serta literatur yang berhubungan literatur dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini mengenai motivasi mahasiswa mahasiswa dalam memilih program studi ahwal syakhsyiah.

---

<sup>14</sup> Ibi., 47.

Bab III berisi tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisa data yang terdiri gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V berisi tentang pembahasan kesimpulan skripsi, saran-saran dari penulis dan penutup. Fungsi bab ini adalah sebagai pemaparan suatu gambaran dari hasil penelitian. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif terkait penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu terpenting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang dilakukan. Selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Dari hasil pengamatan dan penelusuran yang peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, diantaranya yaitu:

1. Skripsi Siti Hamidah dengan judul **Motivasi Mahasiswa Program Studi Muamalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Dalam Berwirausaha**. Permasalahan yang dikaji adalah 1) Bagaimana motivasi internal yang mendorong mahasiswa program studi muamalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember dalam berwirausaha? 2) Bagaimana motivasi eksternal yang mendorong mahasiswa program studi muamalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember dalam berwirausaha?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisa datanya menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan

*purposive sampling*. Hasil penelitian mendapati bahwa seorang mahasiswa yang berwirausaha karena termotivasi oleh beberapa hal yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal yang mana motivasi internal meliputi merubah pola pikir yang semula bermental pegawai menjadi bermental pengusaha dan menjadikan pribadi yang mandiri, berani memulai, berpikir kreatif, dapat melihat peluang usaha dan memanfaatkannya, sedangkan motivasi internalnya meliputi keluarga yang mana keluarga disini sangat berperan aktif dalam pembentukan motivasi mahasiswa berwirausaha karena dengan adanya keluarga yang berwirausaha maka cenderung mahasiswa mengikuti jejak keluarga (orang tua), faktor ekonomi yang sangat memicu mahasiswa berwirausaha dengan tujuan mereka berwirausaha karena keinginan untuk mendapatkan laba serta mendapatkan uang saku tambahan dengan demikian mereka dapat membantu meringankan beban orang tua, faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha karena faktor lingkungan seperti lingkungan pertemanan yang memicu mahasiswa berwirausaha.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi mahasiswa. Perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas tentang motivasi mahasiswa program studi muamalah dalam berwirausaha, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang motivasi mahasiswa memilih prodi akhwal syakhsyiah.

2. Yongki Dwi Kurniawan, tahun 2013 dengan judul **Motivasi Mahasiswa STAIN Jember Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Kerja (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Jember Tahun Akademik 2012/2013)**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah Ketua Jurusan Tarbiyah, Ketua Prodi PAI, Dosen dan Mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Jember tahun akademik 2012/2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing*. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Kesimpulan penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa memilih prodi PAI yaitu untuk mencari ilmu dan ingin mendapatkan pekerjaan. Peluang kerja dalam dunia pendidikan masih terbuka luas, selama lembaga pendidikan terus berkembang.

Persamaannya dengan penelitian Yongki Dwi Kurniawan adalah sama-sama meneliti motivasi mahasiswa, menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Perbedaannya, dalam penelitian Yongki Dwi Kurniawan subyek penelitiannya hanya mengkhususkan kepada mahasiswa jurusan

tarbiyah prodi PAI sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada motivasi mahasiswa IAIN Jember memilih prodi ahwal syakhsyiah.

3. Skripsi Robiatul Adawiyah dengan judul **Korelasi Antara Layanan Bimbingan Konseling Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Jember Tahun Akademik 2011/2012**. Permasalahan yang dikaji adalah adakah korelasi antara layanan bimbingan konseling dengan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Jember Tahun Akademik 2011/2012.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun pengambilan sampel menggunakan cara *Stratified Proportional Random Sampling*, dan metode analisa data yang digunakan adalah rumus *Korelasi Koefisien Kontingensi* (KK). Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah ada korelasi yang rendah antara kegiatan layanan bimbingan konseling dengan motivasi belajar mahasiswa PAI Jurusan Tarbiyah Tahun Akademik 2011/2012.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi mahasiswa. Perbedaannya pada penelitian terdahulu fokus tentang hubungan atau korelasi antara layanan bimbingan konseling dengan motivasi belajar mahasiswa, dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada motivasi mahasiswa IAIN Jember memilih prodi ahwal syakhsyiah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.



## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Teori Tentang Motivasi

#### a. Pengertian Motivasi

Motif dalam bahasa Inggrisnya *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motif erat hubungannya dengan gerak, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Motif juga berarti keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup> Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.<sup>16</sup> Motivasi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.<sup>17</sup>

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Motivasi berasal dari kata Latin *moveers* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Secara istilah

<sup>15</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), 70.

<sup>16</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 80.

<sup>17</sup> Departemen Agama R.I, *Psikologi Pendidikan Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*, (Jakarta : 2004), 49.

terdapat berbagai macam definisi motivasi yang disampaikan oleh para ahli, menurut Atkinson yang menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh. Sedangkan menurut Freud, motivasi adalah energi fisik yang memberi kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu.<sup>18</sup>

#### b. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Semakin tinggi dan berarti suatu tujuan, semakin besar motivasinya, dan semakin besar motivasi akan semakin kuat kegiatan dilaksanakan. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi. Proses motivasi ini meliputi tiga langkah, yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
- 2) Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.

---

<sup>18</sup>Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 11-13.

<sup>19</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 61-62.

3) Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

c. Komponen Motivasi

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Kebutuhan, kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan.
- 2) Dorongan, dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.
- 3) Tujuan, tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.

Sedangkan pendapat yang dikutip Oemar Hamalik, motivasi memiliki dua komponen antara lain:<sup>21</sup>

- 1) Komponen dalam (*inner component*) ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis.
- 2) Komponen luar (*outner component*) ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya.

<sup>20</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 80-81.

<sup>21</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 159.

Jadi, komponen dalam (*inner component*) ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar (*outner component*) ialah tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, seperti:<sup>22</sup>

- 1) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan.

#### d. Macam-Macam Motivasi

Dalam membicarakan soal motivasi hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

---

<sup>22</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 72.

## 1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.<sup>23</sup>

Para psikologi memiliki berbagai pendapat dalam menjelaskan motivasi intrinsik. Ada yang menyatakan motivasi intrinsik merupakan sesuatu yang ada dalam diri manusia dan mendorong kearah kompetensi atau penguasaan. Sedangkan Pintrich dan Sucnk menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi untuk melakukan aktivitas itu sendiri menjadi hadiah bagi individu itu sendiri.<sup>24</sup> Misalnya orang belajar giat karena diberi tahu sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum dia dapat pekerjaan, dan sebagainya.<sup>25</sup>

Jadi motivasi intrinsik disini adalah motivasi yang terdapat dalam diri setiap individu yang mendorong dirinya untuk melakukan suatu hal yang diinginkan.

---

<sup>23</sup> Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 246-247

<sup>24</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 109.

<sup>25</sup> Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), 72.

#### a) Minat

Persoalan motivasi dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat.<sup>26</sup> Interest atau minat adalah kecenderungan dan gairah anda yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>27</sup> Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>28</sup>

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.<sup>29</sup>

#### b) Bakat

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang

<sup>26</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 76.

<sup>27</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 99.

<sup>28</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009), 56-57.

<sup>29</sup> Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 19.

pasti memiliki bakat (*aptitude*) dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*veri superior*) disebut juga sebagai *talenyid child*, yakni anak berbakat.<sup>30</sup>

c) Cita-cita

Cita-cita adalah suatu standar mengenai nilai-nilai. Cita-cita merupakan ukuran atau kriterium yang dipakai untuk mengukur tingkah laku. Selain itu, cita-cita itu mempengaruhi sikap.<sup>31</sup>

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Kemauan telah disertai dengan perhitungan akal sehat. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar,

---

<sup>30</sup> Ibid., 48.

<sup>31</sup> Ki RBS Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002), 136.

sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.<sup>32</sup>

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsingnya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh orang lain. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>33</sup>

### a) Keluarga

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah.<sup>34</sup>

Lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudara serta kerabat dekat yang tinggal serumah, namun yang utama adalah bagaimana pola interaksi orang tua dengan anak-anak mereka setiap hari.

Mulai lingkungan ini, si anak mengenal dunia sekitar dan pola

<sup>32</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 97-98.

<sup>33</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 90.

<sup>34</sup>Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 64.



pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari, dan melalui lingkungan keluarga itu anak mengalami proses sosialisasi awal.<sup>35</sup>

b) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.<sup>36</sup>

Akan tetapi dalam dunia pendidikan, hadiah dapat dijadikan alat motivasi. Dalam pendidikan modern, anak didik berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan dan untuk di perguruan tinggi atau universitas disebut sebagai mahasiswa teladan. Sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, uang beasiswa Supersemarpun mereka terima setiap bulan dengan jumlah dan jangka waktu yang ditentukan. Hadiah memotivasi anak didik atau mahasiswa agar senantiasa memepertahankan prestasi mereka selama berstudi.<sup>37</sup>

c) Ekonomi

Ekonomi merupakan kebutuhan yang diperlukan untuk memenuhi kehidupan, terutama kebutuhan biologis, tanpa

---

<sup>35</sup> Haryu, *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 188-189.

<sup>36</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 92.

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 160.

ekonomi masyarakat tidak akan pernah berkembang, bahkan kemajuan suatu bangsa diukur dari faktor ekonomi.<sup>38</sup>

Kondisi ekonomi bukan saja akan mempengaruhi gizi dan kesehatan anak, tetapi juga akan mempengaruhi kesempatan dan mutu belajar. Kondisi ekonomi yang baik akan memberikan kesempatan belajar yang lebih banyak dan lebih tinggi dengan fasilitas belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang kurang baik.<sup>39</sup>

Jadi ekonomi disini merupakan penunjang yang menjadi kebutuhan setiap individu dalam mendapatkan kesempatan dan fasilitas belajar yang baik dan berkualitas.

#### e. Teori Motivasi

Ada bermacam-macam teori motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi adalah yang dikembangkan oleh Abraham Maslow. Abraham Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.<sup>40</sup> Sebagai seorang pakar psikologi, Abraham Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi

---

<sup>38</sup>Ibid., 201.

<sup>39</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 48.

<sup>40</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 171.

manusia.<sup>41</sup> Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud antara lain:

1) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik serta kebutuhan seks.

2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.<sup>42</sup> Selain itu, kebutuhan ini adalah dorongan-dorongan untuk menjaga atau melindungi diri dari gangguan, baik gangguan alam, binatang, iklim maupun penilaian manusia. Kebutuhan ini seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan dan kelaparan.

3) Kebutuhan sosial (*social needs*)

Kebutuhan untuk membina hubungan baik, kasih sayang, persaudaraan baik dengan jenis kelamin yang sama maupun yang berbeda.<sup>43</sup> Kebutuhan ini juga merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain. Kebutuhan ini meliputi, kebutuhan

---

<sup>41</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 77.

<sup>42</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 171.

<sup>43</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 68.

akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerja sama.

#### 4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)

Ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang-orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat dan lain sebagainya.<sup>44</sup> Kebutuhan ini untuk mendapatkan pengenalan, pengakuan, penghargaan dan penghormatan dari orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu berinteraksi dengan orang lain, ingin mendapatkan penerimaan dan penghargaan dari yang lainnya.<sup>45</sup> Kebutuhan akan penghargaan meliputi, kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat dan sebagainya.<sup>46</sup>

#### 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*)

Manusia memiliki potensi-potensi yang dibawa dari kelahirannya dan kodratnya sebagai manusia. Potensi dan kodrat ini perlu diaktualkan atau dinyatakan, dalam berbagai bentuk sifat, kemampuan dan kecakapan nyata. Melalui berbagai bentuk upaya belajar dan pengalaman individu berusaha mengaktualkan semua potensi yang dimilikinya. Kebutuhan ini antara lain, kebutuhan

<sup>44</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 171.

<sup>45</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 68.

<sup>46</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 78.

mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.

Abraham Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan di atas, yang di dalamnya juga termasuk kebutuhan akan nilai agama.

Selain itu, teori yang dijadikan acuan pada penelitian ini oleh peneliti adalah teori behaviorisme yang menyatakan perilaku manusia sebagai akibat dari lingkungannya, salah satu tokohnya yaitu Ivan Petrovich Pavlov.

Teori behaviorisme yang dikemukakan oleh para tokoh psikologi behaviorisme sering disebut dengan “*contemporary behaviorists*” atau juga disebut “*S-R psychologists*”. Mereka berpendapat bahwa, tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) dan penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan.<sup>47</sup>

Behaviorisme hanya menganalisis perilaku yang tampak saja, yang dapat diukur, dilukiskan dan diramalkan. Teori dari aliran ini dikenal dengan teori belajar, karena menurut mereka seluruh perilaku manusia ialah hasil belajar. Asumsi dasar dari aliran ini ialah seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar artinya perubahan perilaku organisme merupakan akibat pengaruh lingkungan.<sup>48</sup>

Salah satu tokoh behaviorisme yaitu Ivan Petrovich Pavlov, yang lahir 14 September 1849 di Ryazan Rusia desa tempat ayahnya

---

<sup>47</sup>Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 61.

<sup>48</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 20.

Peter Dmitrievich Pavlov menjadi seorang pendeta.<sup>49</sup> Ivan Petrovich Pavlov juga merupakan tokoh *classical conditioning*. Istilah lain dari *classical conditioning* adalah Pavlovianisme yang diambil dari nama Pavlov sebagai peletak pertama dasar teori tersebut.

Prosedur *conditioning* Pavlov disebut klasik, karena merupakan penemuan bersejarah dalam bidang psikologi. Sedangkan *conditioning* adalah suatu bentuk belajar yang memungkinkan organisme memberikan respon terhadap suatu rangsangan yang sebelumnya tidak menimbulkan respon itu, atau suatu proses untuk mengintroduksi berbagai reflek menjadi sebuah tingkah laku. Jadi *classical conditioning* sebagai pembentuk tingkah laku melalui proses persyaratan dan Pavlov beranggapan bahwa tingkah laku organisme dapat dibentuk melalui pengaturan dan manipulasi lingkungan.<sup>50</sup>

Eksperimen-eksperimen yang dilakukan Pavlov dan ahli lain tampaknya sangat terpengaruh pandangan behaviorisme, dimana gejala-gejala kejiwaan seseorang dilihat dari perilakunya.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Ibid., 100.

<sup>50</sup>Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 74.

<sup>51</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 101.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>52</sup> Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>53</sup>

Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistic (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa,

---

<sup>52</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 2.

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 203.

pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>54</sup>

Sedangkan pengertian deskriptif disini adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena-fenomena yang bersifat alamiah. Sehingga data yang dikumpulkan berupa kalimat atau kata-kata bukan angka.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif, yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>55</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian lapang ini dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

<sup>55</sup> *Ibid.*, 6.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 26.



## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan.<sup>57</sup> Setiap calon peneliti harus mempersiapkan serta menentukan secara pasti di daerah mana ia akan mengadakan penelitian. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).<sup>58</sup> Lokasi penelitian dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Jln Mataram No. 1 Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

## C. Subyek Penelitian

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan maka yang perlu dipertimbangkan adalah penentuan informan. Informan dalam hal ini adalah orang yang memberi informasi tentang sesuatu yang akan diteliti sesuai dengan kebutuhan terhadap data yang akan dicari.

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*.<sup>59</sup> *Purposive Sampling* yaitu menentukan subjek dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu di sini adalah siapa yang dipandang paling mengetahui dan mewakili masalah yang dikaji. Pengambilan sampel ini didasarkan ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam hal ini akan dikaji data dan informasi yang didapatkan untuk dikembangkan

<sup>57</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 46.

<sup>58</sup> *Ibid.*, 46.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 218.

sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan data tersebut dengan melihat masalah-masalah yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Dekan
2. Kasubag Akademik Fakultas Syari'ah
3. Mahasiswa IAIN Jember Fakultas Syari'ah Prodi Ahwal Syakhsiyyah angkatan 2012

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan hal yang sangat substansial dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data tentang motivasi mahasiswa dalam memilih program studi ahwal syakhsiyyah fakultas syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (studi kasus mahasiswa angkakaataan 2012).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Cholid Narkubo dan Abu Achamadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>61</sup>

Menurut Moleong, observasi dibagi menjadi dua yaitu:<sup>62</sup>

- a. Observasi partisipan adalah pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian, ia dapat memperoleh informasi apa saja yang ia inginkan.
- b. Observasi non partisipan adalah peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Pemeran demikian masih membatasi para subyek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti murni meneliti dan bukan ikut sebagai objek yang diteliti. Dan yang ingin diperoleh dari observasi ini yaitu:

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013) 145.

<sup>62</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 176-177.

- 1) Gambaran letak geografis penelitian di IAIN Jember
- 2) Gambaran Mahasiswa IAIN Jember Fakultas Syari'ah Prodi Ahwal Syakhsiyyah angkatan 2012.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>63</sup>

Interview atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>64</sup>

Ditinjau dari pelaksanaannya menurut Suharsimi Arikunto interview dibagi menjadi 3 yaitu:<sup>65</sup>

- a. Interview bebas (*inguided interview*), yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang di interview. Dengan demikian suasananya akan

---

<sup>63</sup>Ibid.,186.

<sup>64</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 137.

<sup>65</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 199.

lebih santai karena hanya omong-omong biasa. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.

Interview ini hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan metode ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden.

- b. Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan interview bebas terpimpin. Disini peneliti akan menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian mengembangkan pertanyaan tersebut hingga mendalam untuk menggali keterangan yang lebih rinci. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Adapun hasil yang ingin diperoleh dari interview ini adalah sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik mahasiswa dalam memilih prodi Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah IAIN Jember.

2) Motivasi ekstrinsik mahasiswa dalam memilih prodi Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah IAIN Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau bahan tertulis atau benda yang berkaitan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumentasi bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base, surat-surat rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.<sup>66</sup>

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini sedikit tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>67</sup>

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang sudah didokumentasikan seperti foto, buku-buku, dan lain sebagainya. Adapun hasil yang ingin diperoleh antara lain:

- a. Data mahasiswa IAIN Jember Fakultas Syari'ah Prodi Ahwal Syakhsiyyah angkatan 2012.
- b. Profil IAIN Jember.
- c. Foto-foto

<sup>66</sup> Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ( Jember: STAIN Jember Press, 2013), 22.

<sup>67</sup>Ibid., 274.

## E. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Adapun aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:<sup>68</sup>

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (mendisplaykan data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data (mendisplaykan data), maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

---

<sup>68</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 246-253.

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

#### **F. Keabsahan Data**

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.<sup>69</sup> Dan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>70</sup>

Langkah yang diambil dalam penelitian ini pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain. Adapun langkah-

<sup>69</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 47.

<sup>70</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 330.



langkahnya ada tiga. Pertama membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Kedua membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Ketiga membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>71</sup>

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahap, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan (tahap pra lapangan), segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan rancangan penelitian. Rancangan ini berupa menentukan lokasi penelitian, menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian), mengurus surat perizinan penelitian dan instrument penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan (tahap pelaksanaan penelitian) adalah suatu tahap dimana peneliti dengan sungguh-sungguh memahami latar penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.

---

<sup>71</sup> Ibid., 331.

<sup>72</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 76.

3. analisis dan penulisan laporan (tahap penyelesaian). Pada tahap ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dianalisis barulah masuk pada tahap penulisan laporan dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Letak Geografis IAIN Jember

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember ini tempatnya terletak di Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos: 681316. Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Batas sebelah utara : Perumahan Milenia
- b. Batas sebelah selatan : Persawahan dan sungai Bedadung
- c. Batas sebelah barat : Perumahan penduduk
- d. Batas sebelah timur : Perumahan penduduk dan persawahan<sup>73</sup>

##### 2. Sejarah IAIN Jember

Keberadaan IAIN Jember tidak dapat dilepaskan dari latar belakang historisnya, yaitu bermula dari latar belakang berdirinya IAID, IAIN Sunan Ampel Jember, STAIN Jember hingga lahirnya IAIN Jember. Jauh sebelum lembaga ini eksis. Dulu, pada tahun 1960-an di kabupaten Jember ada banyak lembaga pendidikan Islam, seperti: Pondok Pesantren, PGA, Mu'allim dan Mu'allimat, selain sekolah menengah umum. Pada masa itu, apabila seseorang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama perguruan Islam, maka ia harus ke luar daerah yang cukup jauh, misalnya ke Malang, Surabaya atau Yogyakarta.

---

<sup>73</sup> Sumber data: Observasi, Jember. 06 Juni 2015

Keadaan seperti itu dari tahun ke tahun semakin mendorong keinginan masyarakat untuk memiliki perguruan tinggi Islam di Jember. Keinginan masyarakat tersebut akhirnya ditindaklanjuti oleh para tokoh dan alim ulama di Jember. Pada tanggal 30 September 1964, diselenggarakan konferensi alim ulama Cabang Jember, bertempat di gedung PGAN, Jl. Agus Salim No. 65 yang dipimpin oleh KH. Sholeh Syakir. Di antara keputusan terpenting konferensi tersebut ialah akan didirikannya perguruan tinggi Islam di Jember. Untuk merealisasikan keputusan tersebut, dibentuk suatu panitia kecil, diantaranya ialah; KH. Achmad Shiddiq, H. Shoddiq Machmud, SH., Muljadi dan masih banyak yang lainnya. Setelah beberapa kali rapat, panitia menentukan: (1) perguruan tinggi yang akan didirikan itu adalah fakultas tarbiyah dan (2) Berkonsultasi kepada Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. A. Sunarjo, SH dan Menteri Agama RI, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, tentang kemungkinan di kemudian hari fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan. Konsultasi dilakukan oleh KH. Achmad Shiddiq dan kemudian dilanjutkan oleh H. Shodiq Machmud, SH. Hasil konsultasi pada prinsipnya menyetujui berdirinya Fakultas Tarbiyah di Jember.

a. Berdirinya Institut Agama Islam Djember (IAID)

Sebagai tindak lanjut rencana pendirian perguruan tinggi Islam di Jember, maka pada awal tahun 1965, berdirilah Institut Agama Islam Djember (IAID), dengan fakultas Tarbiyah, dipimpin oleh H. Shodiq Machmud, SH.

Kantor IAID pada saat itu berada di Jl. Dr. Wahidin 24, rumah H. Shodiq Machmud.SH.Bersamaan dengan berdirinya IAIN “Sunan Ampel” di Surabaya pada tanggal 5 Juli 1965, pengurusan Yayasan IAID tersebut dilantik sebagai Panitia Penegerian IAID menjadi IAIN oleh Menteri Agama K.A Fatah Yasin. Panitia yang hadir antara lain R. Oetomo, KH. Dzofir Salam, H. Sodiq Machmud SH dan Muljadi.

Calon mahasiswa angkatan pertama yang mendaftar sebanyak 195 orang, dan setelah melalui proses ujian masuk yang dinyatakan lulus sebanyak 167 orang. Soal ujian pada saat itu diambilkan dari soal ujian masuk IAIN Kalijaga Yogyakarta.Pada tanggal 1 September 1965 dilaksanakan kuliah umum oleh Prof. Tk. H, Ismail Ya’kub, SH, MA. Bertempat di gedung Tri Ubaya Sakti (Gedung Veteran, sekarang kantor Pusat Unej), sebagai pembukaan tahun kuliah. Pada bulan pertama perkuliahan bertempat di gedung Tri Ubaya Sakti, aula Masjid Jami’, Sd Jember Kidul I, dan PGAN Jember.

Ketika Menteri Agama menghadiri Musyawarah Alim Ulama di Surabaya, beliau mengirim utusan ke Jember yang terdiri dari: (1) H. Anton Timur Djaelani, MA., Direktur Direktorat Perguruan Tinggi Agama dan Pesantren Luhur Departemen Agama, dan (2) Pof, Tk. H. Ismail Ya’kub, SH, MA. Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya. Utusan tersebut menyampaikan psan Menteri Agama, bahwa apabila dalam tempo dua hari Panitia Penegerian sanggup melengkapi syarat-syarat penegerian, maka penegerian akan dilaksanakan oleh Menteri Agama

sendiri. Akan tetapi apabila tidak sanggup, maka penegerian akan ditunda.

Panitia ternyata sepakat dan sanggup melaksanakan penegerian tersebut dengan biaya Rp. 5.000.000 yang diperoleh dari sumbangan masyarakat dan Pemerintah Daerah. Penegerian dilaksanakan pada 16 Pebruari 1966 bertempat di GNI Jember, dengan H. Shodiq Machmud, SH sebagai Dekan.

b. Berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Jember

Dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 4/1966, tanggal 14 Pebruari 1966, maka IAID dinegerikan menjadi fakultas Tarbiyah IAIN “Sunan Ampel” Jember. Penegeriaannya dilakukan oleh Menteri Agama sendiri, Prif. KH. Saifuddin Zuhri, pada tanggal 16 Pebruari 1966 di GNI Jember. Setelah dinegerikan, maka pimpinan Fakultas terdiri dari:

Dekan	: H. Shodiq Machmud, SH
Wakil Dekan I	: Drs. M. Ilyas Bakri
Wakil Dekan II	: KH. Muchit Muzadi

Dan dimulai tahun 1967, ditambah Wakil Dekan III: Drs. M. Abd Hakim Malik.

Dengan dinegerikannya IAID menjadi IAIN, maka Yayasan IAID juga mengalami perubahan menjadi Yayasan Pembinaan IAIN Jember. Yayasan bersama KAMI dan KAPPI pada bulan September 1966 berhasil menguasai gedung THHK, yang selanjutnya ditempati

oleh Fakultas Tarbiyah IAIN “Sunan Ampel” Jember. Pada tahun 1969-1971 diperoleh dana dari Departemen Agama untuk biaya rehabilitasi gedung tersebut.

Pada tahun 1966/1967 atas usaha Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember, telah dibuka Sekolah Persiapan IAIN (SP-IAIN) di Jember yang diresmikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 31 tahun 1967 tanggal 1 Januari 1967. Sp-IAIN dipimpin oleh Kepala Sekolah yang pada saat itu dijabat oleh K.A. Muchit Muzadi. Sekolah tersebut mempunyai 63 orang murid, 36 orang tenaga guru tidak tetap. SP-IAIN ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa dari berbagai sekolah untuk menjadi mahasiswa IAIN. Lulusan Sekolah Persiapan IAIN berhak memasuki IAIN tanpa test, kecuali psikotes. Sekolah Persiapan ini pada tahun 1978, telah diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri.

Berhubung Pengurus Yayasan Pembinaan IAIN banyak yang pindah, maka dilakukan penyempurnaan kepengurusan Yayasan. Berdasarkan kate notaris no. 68 tertanggal 26 April 1983, Yayasan tersebut disempurnakan dengan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan IAIN.

Setelah menyempurnakan Yayasan tersebut, maka pimpinan Fakultas bersama-sama Yayasan dengan rekomendasi Bapak Bupati memohon kepada Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya agar diperkenankan membuka kembali tingkat Doktoral di Jember.

Sebenarnya sejak semula Fakultas Tarbiyah Jember IAIN “Sunan Ampel” ini sudah pernah membuka program Doktoral. Bahkan telah meluluskan 16 orang sarjana pada tahun 1973/1974. Maka berdasarkan SK Rektor tanggal 16 Juli 1983 No. 16/A/13/P/1983, pada tahun akademik 1983/1984. Di Jember dibuka program Doktoral. Sejak tahun akademik 1983.1984 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel mulai menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS).

Dalam rangka pengembangan kampus, maka pengurus Yayasan bersama Pimpinan Fakultas sepakat menyerahkan gedung IAIN di Jl Wr. Supratman No. 5 kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Jember untuk dipindahkan ke tempat lain yang lebih memungkinkan guna perluasan dan pengembangan IAIN.

Atas saran Bupati, H. Surjadi Setiawan. Maka lokasi kampus Fakultas Tarbiyah Jember IAIN Sunan Ampel diarahkan ke Karang Mluwo kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Peletakan batu pertama pembangunan kampus dilakukan oleh Bupati H. Surjadi Setiawan, pada tanggal 19 Desember 1988, disaksikan oleh Ketua Yayasan, H. Moch Syari'in, Pimpinan Fakultas dan undangan lainnya. Dalam rangka pemanfaatan kampus baru, baik untuk kantor maupun perkuliahan dan kegiatan-kegiatan lainnya, maka pada tanggal 12 Maret 1991 jam 19:00 WIB telah dilaksanakan khatmil quran yang dihadiri oleh pimpinan fakultas, dosen, karyawan, mahasiswa dan anggota dharma wanita. Selanjutnya pada tanggal 31 Maret 1991 jam



10:00 WIB diselenggarakan tasyakuran dengan masyarakat setempat. Pada tanggal 6 Juni 1991 kampus baru yang berlokasi di jalan Jumat Mangli diresmikan oleh Menteri Agama RI.

c. Peralihan menjadi STAIN Jember

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Kemudian ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 291 tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Jember.

Dengan peralihan status tersebut, STAIN Jember mempunyai peran yang semakin penting, mantap dan strategis dalam upaya meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa dengan menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas, terbuka, mempunyai manajemen dan profesional sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Sebelum menjadi STAIN Jember, Fakultas Tarbiyah Jember memiliki 3 jurusan, yaitu: Jurusan PAI, PBA, dan Jurusan KI. Pada tahun akademik 1997/1998 STAIN Jember membuka jurusan baru selain Jurusan Tarbiyah, yaitu Jurusan Syari'ah dan Jurusan Dakwah, dan tahun 2014 jurusan dan program studi yang ada adalah sebagai berikut:

1) Jurusan Tarbiyah, Program Studi:

- (a) Pendidikan Agama Islam (PAI)
- (b) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- (c) Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- (d) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

2) Jurusan Syari'ah, Program Studi:

- (a) Al-Ahwal al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga/Perdata Islam)
- (b) Mu'amalah (Hukum Ekonomi Syari'ah)
- (c) Perbankan Syariah
- (d) Ekonomi Syari'ah

3) Jurusan Dakwah, Program Studi:

- (a) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
- (b) Ilmu al-Quran dan Tafsir (IAT)
- (c) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
- (d) Ilmu Hadis (IH)<sup>74</sup>

d. Peralihan menjadi IAIN Jember

Begitu ditetapkannya sebagai Ketua STAIN Jember melalui Keputusan Menteri Agama RI No.B.II/3/03335/2012, tertanggal 1 Agustus 2012, dan dilantik Jumat (3 Agustus 2012) oleh Menteri Agama Suryadharma Ali, serta serah terima jabatan dari Prof D. H.

---

<sup>74</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Pendidikan S-1; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 1-9.

Moh. Khusnuridlo, M.Pd, Rabu (5 Agustus 2012), agenda utama dan prioritas Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM beserta jajaran pimpinan yang lain adalah juga program doktorisasi mewujudkan impian perubahan status dari STAIN Jember menjadi IAIN Jember. Karena itu, tidak lama berselang, Ketua STAIN Jember Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM langsung membentuk tim perubahan alih status. Hal ini ditandai dengan dikeluarkannya SK Ketua tentang Tim Task Force Alih Status STAIN Jember Nomor: Sti.07/PP.00.9/SK/299/2012, tertanggal 30 Agustus 2012 dengan tegas menyiapkan proposal alih status dari STAIN Jember menjadi IAIN Jember. Tenggang waktu yang diberikan kepada tim untuk menyelesaikan proposal tersebut, hanya 1 bulan.

Selain membentuk tim *task force* perubahan status, juga agar perubahan status STAIN Jember menjadi IAIN Jember dapat segera menjadi kenyataan, maka dengan segera Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. memperkuat jajaran di tingkat pimpinan. Melalui rapat senat, Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. mengajukan tiga calon wakil ketua yang terdiri dari Calon Wakil Ketua Bidang Akademik dan pengembangan Kelembagaan, Wakil Ketua Bidang UDUM, dan Calon Wakil Ketua Kemahasiswaan yang kemudian senat menyepakati pengajuan ketiga calon wakil ketua tersebut melalui pemilihan. Tidak lama kemudian, ketiga calon wakil ketua terpilih ditetapkan sebagai wakil ketua melalui Surat Keputusan Ketua Nomor:

Sti.07/PP.009/SK/299/2012, tertanggal 30 Agustus 2012 tentang pengangkatan Wakil Ketua Bidang Akademik dan pengembangan Kelembagaan, Wakil Ketua Bidang ADUM dan Wakil Ketua Kemahasiswaan. Ketiga wakil ketua, masing-masing H. Nur Solikin, S. Ag., M.H selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan pengembangan Kelembagaan, Drs. H. Ahmad Mutohar, MM selaku Wakil Ketua Bidang ADUM dan Drs. H. Sukarno, M. Si selaku Wakil Ketua Kemahasiswaan dilantik hari Selasa, 4 September 2012.

Dengan bergerak cepat, Tim Task force Alih Status STAIN Jember yang dinahkodai oleh Prof. Dr. Miftah Amin, M.Ag (ketua tim) dan Muhibbin, M. Si (Sekretaris tim), pun mulai bekerja. Diawali dengan *job dercription*, tim mulai bekerja. Mulai melakukan koordinasi dengan jajaran pimpinan, jurusan, pusat, unit pelaksana teknis, sampai pada sub bagian terkait yang akan mendukung suksesnya penyusunan proposal perubahan status ini. Setelah dilakukan koordinasi, baru dilakukan pengumpulan data.

Proses pengumpulan data, bagi *timtask force*, bukanlah pekerjaan gampang. Kendati demikian, semua tim dituntut harus bekerja dengan penuh kesabaran, ketekunan, sekaligus cermat dandidak boleh tergesa-gesa meski proposal harus cepat dirampungkan. Ketua meminta tim *task force* menyelesaikan proposal sebelum Oktober 2012 agar bisa memenuhi *deadline* Kementerian Agama RI jika target 2014 bisa berubah status menjadi IAIN Jember.

Sebelum menyusun proposal, tim *task force* melakukan *Focus Group Discussion* (FGD), sambil melengkapi data-data. Kemudian selama sepekan, tim secara kontinu menyelesaikan “Draf Proposal” yang perlu dikaji, didiskusikan dan dikritisi secara inten. Begitu Draf selesai, tim *task force* mengkomunikasikan kepada Kasubdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI, Dr. Mastuki, MA.

Hasil FGD dengan kasubdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI, Dr. Mastuki, MA, dari sisi konten banyak yang perlu dibenahi dan dilengkapi. Dari berbagai masukan tersebut, tim secara maraton menuntaskan proposal perubahan STAIN Jember menjadi IAIN Jember. Bahkan tim juga pada Rapat Senat STAIN Jember melaporkan dan meminta masukan, terutama rumusan visi, misi dan tujuan IAIN Jember.

Begitu proposal alih status tuntas dengan melakukan *finishing* bersama jajaran pimpinan, kemudian dibuatkan pengantar oleh Ketua, tertanggal 9 oktober 2012. Selang beberapa hari, tim *task force* bersama jajaran pimpinan dan unsur jurusan berangkat ke Jakarta untuk menyerahkan proposal tersebut ke Kementerian Agama RI, bagian Subdit kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam kementerian Agama RI.

Hampir setahun, STAIN Jember diundang untuk mempresentasikan proposal yang sudah diajukan 25 s/d 27 September

2013 bertempat di Hotel Acacia Jakarta. Pimpinan beserta tim alih status dan unsur jurusan. Dari hasil presentasi, terdapat beberapa masukan yang perlu diperhatikan oleh STAIN Jember.

Untuk menindaklanjuti berbagai masukan pada presentasi tahap pertama, tim kembali bergerak untuk mencermati dan memperbaharui data secara terus menerus. Baru pada bulan April, STAIN Jember diundang lagi untuk menghadiri konsinyering Penyempurnaan Proposal Alih Status/Perubahan bentuk STAIN di Hotel Ibis Jakarta, 1 s/d 3 April 2014.

Walhasil, perjalanan panjang mewujudkan cita-cita masyarakat kampus untuk berubah status menjadi IAIN Jember ini membuahkan hasil. Bersamaan dengan Wisuda Sajana S1 ke-22 Pascasarjana yang ke-5 tanggal 18 Oktober 2014, Presiden Susilo Bambang Yodhoyono meneken Keputusan Presiden Nomor 142 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Menjadi Institut Agama Islam Negeri Jember, tanggal 17 Oktober 2014.

Dengan perubahan alih status STAIN Jember menjadi IAIN Jember yang sebelumnya hanya membuka 3 Jurusan, diangkatan tahun 2014 telah dibuka 5 Jurusan yaitu:

1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi:

- (a) Pendidikan Agama Islam (PAI)
- (b) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- (c) Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

- (d) Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
  - (e) Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)
  - (f) Tadris Bahasa Inggris
  - (g) Tadris Matematika
  - (h) Tadris Biologi
  - (i) Tadris IPA
  - (j) Tadris IPS
- 2) Syari'ah, Program Studi:
- (a) Al-Ahwal al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga/Perdata Islam)
  - (b) Mu'amalah (Hukum Ekonomi Syari'ah)
  - (c) Hukum Tata Negara (Siyasah)
  - (d) Hukum Pidana Islam (Zinaya)
  - (e) Zakat dan Wakaf
- 3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi:
- (a) Ekonomi Syari'ah (ES)
  - (b) Perbankan Syari'ah (PS)
  - (c) Akuntansi Syari'ah
- 4) Dakwah, Program Studi:
- (a) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
  - (b) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
  - (c) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

(d) Manajemen Dakwah

5) Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Program Studi:

(a) Ilmu Qur'an dan Tafsir (IAT)

(b) Ilmu Hadis (IH)

(c) Bahasa dan Sastra Arab

(d) Sejarah Kebudayaan Islam

e. Visi IAIN Jember

Sebagai upaya memberikan arah dan kepastian cita-cita yang hendak diwujudkan oleh IAIN Jember sebagai bukti nyata keikutsertaannya membangun peradaban dengan menghidupkan tradisi Islam dalam bingkai Islam Nusantara, maka ditetapkanlah visi dan misi IAIN Jember. Adapun rumusan visi dimaksud adalah **“Menjadi Pusat Kajian dan Pengembangan Islam Nusantara”**.

f. Misi IAIN Jember

Dalam rangka menjabarkan visi agar dapat diejawantahkan dalam bentuk tugas yang harus dilakukan dan diwujudkan ke depan, maka IAIN Jember mengemban misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan studi ilmu-ilmu Keislaman, sosial dan humaniora yang kompetitif
2. Menyelenggarakan penelitian untuk menemukan dan mengembangkan khazanah keilmuan Islam Nusantara
3. Menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan kualitas hidup manusia yang adil dan sejahtera



4. Mengembangkan kelembagaan dan menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga lokal, nasional dan internasional<sup>75</sup>

g. Tujuan IAIN Jember

Sementara itu, tujuan yang hendak diraih dari pengejawantahan visi dan misi tersebut adalah:

1. Terlaksananya pendidikan ilmu-ilmu keislaman, sosial dan humaniora berbasis riset yang unggul dan kompetitif
2. Menghasilkan penelitian yang mengembangkan dan mengintegrasikan aspek keilmuan, dan keislaman berbasis pesantren
3. Terbangunnya pola pemberdayaan masyarakat yang bertumpu pada nilai-nilai keislaman berbasis pesantren untuk meningkatkan taraf dan kualitas kehidupan masyarakat dan;
4. Memiliki tata kelola yang baik (*good governance*) dan system manajemen dan kelembagaan yang profesional untuk menghasilkan pelayanan prima kepada sivitas akademika dan masyarakat<sup>76</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>75</sup>Muhibbin, dkk, *Menggapai Impian Transformasi STAIN Menuju IAIN Jember* (Jember: STAIN Press Jember, 2014), 87-107.

<sup>76</sup>Ibid., 118.

DATA MAHASISWA AHWAL SYAKHSIYYAH TAHUN ANGKATAN  
2012<sup>77</sup>

NO	NAMA	NIM	Penghasilan Orang Tua
1	Novi Agustin	083121001	Rp. 1-2 Juta
2	Laila Nur Azizah	083121002	Rp. 1-2 Juta
3	Mas Habibulloh	083121003	Dibawah Rp. 1 Juta
4	Herman Hidayat	083121004	Dibawah Rp. 1 Juta
5	Nila Khojinatul Fitriani	083121005	Dibawah Rp. 1 Juta
6	Ibrahim Cu Foang	083121006	Dibawah Rp. 1 Juta
7	Wardatul Jannah	083121007	Dibawah Rp. 1 Juta
8	Faisol	083121008	Dibawah Rp. 1 Juta
9	Ahmad Sirojul Alam	083121009	Dibawah Rp. 1 Juta
10	Muhammad Mukib	083121010	Dibawah Rp. 1 Juta
11	Firdaus Alan Budi	083121011	Dibawah Rp. 1 Juta
12	Alfain Mustaghfiri Hamsyi	083121012	Dibawah Rp. 1 Juta
13	Vindy Novia Agustin	083121013	Rp. 2-4 Juta
14	Andika Ilham Imroni	083121014	Rp. 1-2 Juta
15	Ilham Wahyudi	083121015	Dibawah Rp. 1 Juta
16	Tatok	083121016	Rp. 1-2 Juta
17	Hoiri Andriawan	083121017	Dibawah Rp. 1 Juta
18	Syukron Asyari	083121018	Dibawah Rp. 1 Juta
19	Moch. Imron Rosidi	083121019	Dibawah Rp. 1 Juta
20	Sahrawi Musa	083121020	Dibawah Rp. 1 Juta
21	Nella Nur Aziziah	083121021	Dibawah Rp. 1 Juta
22	Istiana Amini	083121022	Dibawah Rp. 1 Juta
23	Nurul Khotimah	083121023	Dibawah Rp. 1 Juta
24	Moh. Lutfiadi	083121024	Dibawah Rp. 1 Juta
25	Qoidatul Ummahah	083121025	Dibawah Rp. 1 Juta
26	Ahmad Zaki Mubarak Auton	083121026	Dibawah Rp. 1 Juta
27	Honainah	083121027	Dibawah Rp. 1 Juta
28	Sawati	083121028	Dibawah Rp. 1 Juta
29	R.A. Mutmainnah Ilyas	083121029	Dibawah Rp. 1 Juta

<sup>77</sup>Sumber data: *Dokumentasi*, subbag akademik dan kemahasiswaan, Jember, 08 September 2015.

30	Izzuddin Syarif	083121030	Dibawah Rp. 1 Juta
31	Muhammad Yasin	083121031	Dibawah Rp. 1 Juta
32	Saiful Bahri	083121032	Dibawah Rp. 1 Juta
33	Rudi Adi	083121033	Rp. 1-2 Juta
34	Fawait Saiful Rahman	083121034	Dibawah Rp. 1 Juta
35	Herfandi	083121035	Dibawah Rp. 1 Juta
36	Jumsari	083121036	Dibawah Rp. 1 Juta
37	Abdul Hamid	083121037	Dibawah Rp. 1 Juta
38	Afandi	083121038	Dibawah Rp. 1 Juta
39	Fat Habibullah	083121039	Dibawah Rp. 1 Juta
40	Miftahul Arifin	083121040	Dibawah Rp. 1 Juta
41	Mahfud	083121041	Dibawah Rp. 1 Juta
42	Sidik Wicaksono	083121042	Dibawah Rp. 1 Juta
43	Ruslan Wahyudi	083121043	Dibawah Rp. 1 Juta
44	Halidah	083121044	Dibawah Rp. 1 Juta
45	Misbahol Laili	083121045	Dibawah Rp. 1 Juta
46	Fikih Ilham	083121046	Dibawah Rp. 1 Juta
47	Abdul Wafi	083121047	Dibawah Rp. 1 Juta
48	Muhammad Wildan Faridi	083121048	Dibawah Rp. 1 Juta
49	Ach. Homaidi	083121049	Dibawah Rp. 1 Juta
50	Zairosi Aryadi	083121050	Dibawah Rp. 1 Juta
51	Muhammad Rifa	083121051	Dibawah Rp. 1 Juta
52	Misbahul Khairil Ali	083121052	Dibawah Rp. 1 Juta
53	Abdur Rahim	083121053	Dibawah Rp. 1 Juta
54	Rudi Hartono	083121054	Dibawah Rp. 1 Juta
55	Royan Fausi Sanjaya	083121055	Dibawah Rp. 1 Juta
56	Khusnul Khotimah	083121056	Dibawah Rp. 1 Juta
57	Riadrotul Rofiah	083121057	Dibawah Rp. 1 Juta
58	Ahmad Fausi	083121058	Rp. 1-2 Juta
59	M. Syarif Hidayatullah	083121059	Dibawah Rp. 1 Juta
60	Anisa Mandasari Maghfiro	083121060	Dibawah Rp. 1 Juta
61	Muhammad Ibnu Aqil	083121061	Dibawah Rp. 1 Juta

62	Jufriadi	083121062	Dibawah Rp. 1 Juta
63	Tanto Hasyim	083121063	Dibawah Rp. 1 Juta
64	Adnan Haris	083121064	Dibawah Rp. 1 Juta
65	Suhardiono Husen Al Basori	083121065	Dibawah Rp. 1 Juta
66	Fahmi Ridlol Uyun	083121066	Dibawah Rp. 1 Juta
67	Rosa Novela	083121067	Dibawah Rp. 1 Juta
68	Khoirus Solihin	083121068	Rp. 2-4 Juta
69	Gilang Ulul Azmid	083121069	Dibawah Rp. 1 Juta
70	Danif Aditya	083121070	Dibawah Rp. 1 Juta
71	M. Kharis Hidayatullah	083121071	Dibawah Rp. 1 Juta
72	M. Hasyim	083121072	Dibawah Rp. 1 Juta
73	Sahrul	083121073	Dibawah Rp. 1 Juta
74	Hayyinanto	083121074	Dibawah Rp. 1 Juta
75	Abdul Majiud	083121075	Dibawah Rp. 1 Juta
76	Chairul Isnan	083121076	Dibawah Rp. 1 Juta
77	Ulfa Fitriyah	083121077	Dibawah Rp. 1 Juta
78	Siti Ruhsotus Saatul Maunah	083121078	Dibawah Rp. 1 Juta
79	Ahmad Zulkifli Pribadi	083121079	Dibawah Rp. 1 Juta
80	Faruk Hidayat	083121080	Dibawah Rp. 1 Juta
81	Ahmad Junaidi	083121081	Dibawah Rp. 1 Juta
82	Nofiana Karlinda	083121082	Dibawah Rp. 1 Juta
83	Maulana Akimul Ashom	083121083	Dibawah Rp. 1 Juta
84	Ulan Safitri	083121084	Dibawah Rp. 1 Juta
85	Ikul Prasetyo	083121085	Dibawah Rp. 1 Juta
86	Muhammad Ali Mustofa	083121086	Dibawah Rp. 1 Juta
87	Ahmad Riyanto	083121087	Dibawah Rp. 1 Juta
88	Anis Aidila Fitri	083121088	Dibawah Rp. 1 Juta
89	Ach Basori	083121089	Dibawah Rp. 1 Juta
90	Ana Khotijah	083121090	Dibawah Rp. 1 Juta
91	Rizki Asharul Farisi	083121091	Dibawah Rp. 1 Juta
92	Faiqoh Qurrota A	083121092	Dibawah Rp. 1 Juta
93	Ana Qurotul Aini	083121093	Dibawah Rp. 1 Juta

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam pembahasan ini akan menyajikan beberapa pemaparan yang di ungkapkan oleh beberapa informan secara rinci dan sistematis tentang obyek yang diteliti, dan hal itu mengacu pada fokus penelitian.

Berdasarkan observasi dan interview yang dilakukan untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam memilih program studi ahwal syakhsiyyah fakultas syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dapat dilaporkan sebagai berikut:

### **1. Motivasi Intrinsik Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (studi kasus mahasiswa angkatan 2012).**

Motivasi intrinsik disini adalah motivasi yang terdapat dalam diri setiap individu yang mendorong dirinya untuk melakukan suatu hal yang diinginkan. Dari hasil penelusuran peneliti mengenai motivasi intrinsik mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dalam memilih prodi AS, terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh

peneliti kepada mahasiswa Maulana Hakimul Asom, alasan yang dituturkan memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah adalah:

Saya memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah karena hanya sebagai pelarian saja tujuan saya sebenarnya di Muamalah akan tetapi saya diterimanya di program studi Ahwal Syakhsiyyah daripada saya tidak kuliah saya tetap menjalani perkuliahan di program studi Ahwal Syakhsiyyah ini dan sebenarnya jurusan ini tidak sesuai dengan cita-cita saya karena saya mempunyai cita-cita sebagai dokter.<sup>78</sup>

Maulana Hakimul Asom adalah mahasiswa program studi Ahwal Syakhsiyyah dengan NIM : 083121083. Dia menempuh pendidikan menengah di MA Miftahul Ulum Pandanwangi Lumajang. Selama enam tahun dia berada di pondok Miftahul Ulum Pandanwangi Lumajang sebelum akhirnya dia meneruskan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember ini. Dia masuk diperguruan tinggi ini masuk melalui jalur reguler. Sebenarnya dia ingin masuk melalui jalur bidikmisi akan tetapi pendaftarannya sudah ditutup. Dia mengatakan motivasinya memilih prodi ini karena hanya sebagai pelarian saja, dia berpikir daripada dia tidak meneruskan kuliah jadi dia tetap menjalani perkuliahannya. Dia awalnya daftar di perguruan tinggi Islam yang ada di Kediri akan tetapi orang tua melarang untuk kuliah disana karena terlalu jauh. Cita-citanya ingin menjadi dokter, karena kendala biaya dia tidak mengambil kuliah kedokteran. Jadi prodi yang dia ambil sekarang ini tidak sesuai dengan cita-citanya, dan dia merasa terpaksa masuk di program studi Ahwal Syakhsiyyah ini.

---

<sup>78</sup>Maulana Hakimul Asom, *Wawancara*, 09 September 2015.

Berbeda dengan Maulana Hakimul Asom, Ikul Prastio mengatakan motivasi intrinsik memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini adalah:

Saya memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah karena saya tertarik dengan bidang-bidang hukum dan saya mempunyai cita-cita sebagai hakim.<sup>79</sup>

Ikul Prastio adalah mahasiswa program studi Ahwal Syakhsiyyah dengan NIM: 083121085. Dia menempuh pendidikan menengah di MAN Pesanggaran Banyuwagi. Sebelum dia kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, dia daftar di UNEJ melalui jalur undangan akan tetapi tidak diterima dan dia tidak langsung melanjutkan kuliah dan berhenti satu tahun sebelum akhirnya dia mendaftar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ini. Dia masuk diperguruan tinggi ini masuk melalui jalur tes bidikmisi Banyuwangi. Dia tidak pernah merasakan mondok sama sekali, jadi dia tidak begitu banyak memiliki pengetahuan tentang agama, akan tetapi karena ketertarikannya dibidang hukum-hukum Islam tentang keluarga jadi dia mengambil program studi Ahwal Syakhsiyyah ini untuk mengejar cita-citanya untuk menjadi seorang hakim.

Saiful Bahri mengatakan motivasi intrinsik memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini adalah:

---

<sup>79</sup>Ikul Prasetyo, *Wawancara*, 09 September 2015.

Saya memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah karena terpaksa dan hanya sebagai pelarian saja tujuan saya sebenarnya di perbankan syari'ah akan tetapi saya diterimanya di program studi Ahwal Syakhsiyyah daripada saya tidak kuliah dan dirumah nganggur saya tetap menjalani perkuliahan di program studi Ahwal Syakhsiyyah ini dan sebenarnya jurusan ini tidak sesuai dengan cita-cita saya karena saya mempunyai cita-cita bekerja di Bank. Saya kuliah di program studi Ahwal Syakhsiyyah ini tidak pernah memikirkan hasil belajar saya, yang penting masuk.<sup>80</sup>

Saiful Bahri adalah mahasiswa program studi Ahwal Syakhsiyyah dengan NIM : 083121032. Dia menempuh pendidikan menengah di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Selama tiga tahun dia berada di pondok Nurul Jadid Paiton Probolinggo sebelum akhirnya dia meneruskan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember ini. Dia masuk diperguruan tinggi ini masuk melalui jalur reguler. Dia mengatakan motivasinya memilih program studi ini karena hanya sebagai pelarian saja karena tidak diterima di perbankan syari'ah, dia berpikir daripada dia tidak meneruskan kuliah dan nganggur dirumah jadi dia tetap menjalani perkuliahannya. Sebenarnya dia ingin kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ini untuk meneruskan cita-citanya, dan dia ingin masuk di jurusan perbankan syari'ah akan tetapi dia tidak masuk ketika dia tes, dan dia diterima di program studi Ahwal Syakhsiyyah padahal dia sesungguhnya tidak bisa di program studi Ahwal Syakhsiyyah.

Ana Qurotul Aini mengatakan motivasi intrinsik memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini adalah:

---

<sup>80</sup>Saiful Bahri, *Wawancara*, 10 September 2015.



Saya memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah karena ingin jadi hakim selain itu karena saya ingin lebih mudah ketika bersosialisasi dengan masyarakat dan saya melihat masyarakat disana masih belum tahu tentang hukum-hukum islam, jadi saya tertarik untuk memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini.<sup>81</sup>

Ana Qurotul Aini adalah mahasiswa program studi Ahwal Syakhsiyyah dengan NIM : 083121093. Dia menempuh pendidikan menengah di MA Ma'arif Langon Ambulu. Dia tidak pernah mondok sama sekali, sebelum akhirnya dia meneruskan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) jember ini. Dia masuk diperguruan tinggi ini masuk melalui jalur bidikmisi sehingga dia tidak perlu tes baca kitab sebelum masuk di program studi Ahwal Syakhsiyyah. Dia memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena ingin menjadi hakim dan ingin membantu masyarakat didesanya yang tidak tahu tentang hukum-hukum islam. Dia dulunya daftar di salah satu Universitas yang ada di Yogyakarta melalui jalur undangan akan tetapi tidak diterima jadi dia daftar di IAIN ini.

Sarif Hidayatullah mengatakan motivasi intrinsik memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini adalah:

Saya tidak memiliki motivasi intrinsik karena saya kuliah di program studi Ahwal Syakhsiyyah ini hanya berpikiran yang penting saya bisa

---

<sup>81</sup>Ana Qurotul Aini, *Wawancara*, 12 September 2015.

kuliah daripada saya nganggur dirumah lebih baik saya kuliah di program studi Ahwal Syakhsiyyah ini.<sup>82</sup>

Sarif Hidayatullah adalah mahasiswa program studi Ahwal Syakhsiyyah dengan NIM: 083121059. Dia menempuh pendidikan menengah di SMA Mambaul Ulum Bata-Bata. Dia juga pernah tinggal dipondok pesantren selama empat tahun, selama tiga tahun di sekolah formal dan satu tahunnya pengabdian di pondoknya. Dia masuk di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ini melalui jalur reguler yaitu bebas biaya kuliah selama delapan semester. Dia memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena terpaksa bukan karena keinginannya dia sendiri dan tidak mempunyai niatan sama sekali, dia berfikir yang penting kuliah daripada jadi pengangguran dirumah. Padahal motivasi intrinsik ini sangat berperan penting dalam pemilihan program studi, apabila memilih prodi tidak sesuai dengan keinginannya maka berpengaruh dengan proses belajarnya.

Senada yang dikatakan oleh Sarif Hidayatullah, M. Hasim mengatakan motivasi intrinsik memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini adalah:

Sebenarnya saya tidak ada niatan masuk di program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena cita-cita saya ingin menjadi anggota DPR.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup>Sarif Hidayatulloh, *Wawancara*, 12 September 2015.

<sup>83</sup>M. Hasim, *Wawancara*, 14 September 2015.

M. Hasim adalah mahasiswa program studi Ahwal Syakhsiyyah dengan NIM: 083121072. Dia menempuh pendidikan menengah di SMA Mambaul Hikam Tegal Sono. Dia juga pernah tinggal dipondok pesantren selama tiga tahun. Dia masuk di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ini melalui jalur reguler yaitu bebas biaya kuliah selama delapan semester. Dia memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena terpaksa dan tidak mempunyai niatan sama sekali dia berpikir yang penting kuliah daripada nganggur dirumah karena dia mempunyai cita-cita sebagai anggota DPR. Padahal motivasi intrinsik ini sangat berperan penting dalam pemilihan prodi, apabila memilih program studi tidak sesuai dengan keinginannya maka berpengaruh dengan proses belajarnya, maka dari itu hendaknya dalam memilih prodi harus sesuai dengan minat dan keinginannya.

Wulan Safitri mengatakan motivasi intrinsik memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini adalah:

Saya sebenarnya ingin masuk prodi Ekonomi Syari'ah akan tetapi dulu pada angkatan tahun saya program studi Ekonomi Syari'ah belum ada akhirnya saya mengambil program studi Ahwal Syakhsiyyah dan saya tidak tahu program studi Ahwal Syakhsiyyah itu seperti apa intinya saya tidak ada niatan untuk masuk di program studi Ahwal Syakhsiyyah.<sup>84</sup>

Wulan Safitri adalah mahasiswa program studi Ahwal Syakhsiyyah dengan NIM: 083121084. Dia menempuh pendidikan

---

<sup>84</sup>Wulan Safitri, *Wawancara*, 14 September 2015.

menengah di SMK Darussalam Blokagung. Dia juga pernah tinggal dipondok pesantren selama empat tahun. Setelah lulus dari SMK dia tidak langsung mendaftar di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, akan tetapi dia mengikuti program beasiswa santri tetapi tidak lulus. Akhirnya dia berhenti selama satu tahun dan dia tetap tinggal di pondok pesantren, sebelum akhirnya dia mendaftar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember ini. Dia masuk di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember ini melalui jalur tes PBC atau beasiswa yang diadakan oleh Pemerintah Banyuwangi. Sama dengan yang lainnya, dia masuk di program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena terpaksa, sebenarnya dia ingin masuk di Ekonomi Syari'ah tapi dia gak punya pilihan lain selain masuk di Ahwal Syakhsiyyah, karena pada waktu dia mendaftar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember ini belum ada jurusan Ekonomi Syari'ah.

Muhammad Rifa'i mengatakan motivasi intrinsik memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini adalah:

Saya tidak memiliki motivasi intrinsik karena sebenarnya saya inginnya di Komunikasi Penyiaran Islam akan tetapi saya diterima di program studi Ahwal Syakhsiyyah. Saya kuliah di program studi Ahwal Syakhsiyyah ini hanya berpikiran yang penting saya bisa kuliah daripada saya dirumah sama orang tua disuruh mondok lagi lebih baik saya kuliah di prodi AS.<sup>85</sup>

Muhammad Rifa'i adalah mahasiswa program studi Ahwal Syakhsiyyah dengan NIM: 083121051. Dia menempuh pendidikan

---

<sup>85</sup>Muhammad Rifa'i, *Wawancara*, 15 September 2015.

menengah di SMA Mambaul Ulum Bata-Bata. Dia juga pernah tinggal dipondok pesantren selama Enam tahun. Dia masuk di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ini melalui jalur reguler yaitu bebas biaya kuliah selama delapan semester. Dia memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena terpaksa dan tidak mempunyai niatan sama sekali dia berpikir yang penting kuliah daripada dirumahnya dia disuruh untuk tetap tinggal di pondok pesantren lagi oleh orang tuanya. Sebenarnya dia inginnya di Komunikasi Penyiaran Islam akan tetapi yang diterima di Program studi Ahwal Syakhsiyyah. Padahal motivasi intrinsik ini sangat berperan penting dalam pemilihan program studi, apabila memilih program studi tidak sesuai dengan keinginannya maka berpengaruh dengan proses belajarnya.

Fahmi Ridlol Uyun mengatakan motivasi intrinsik memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini adalah:

Saya memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena saya suka berita politik, sebelum saya daftar di kampus Institut Agama Islam Negeri Jember ini saya daftar di Universitas Islam Negeri Malang dan Universitas Airlangga, disana saya mengabil jurusan bahasa inggris dan fisika akan tetapi saya tidak diterima. Baru setelah di Universitas Islam Negeri Malang dan Universitas Airlangga tidak diterima saya daftar di Institut Agama Islam Negeri Jember dan mengambil jurusan Ahwal Syakhsiyyah dan Pendidikan Agama Islam, akan tetapi saya diterima di Ahwal Syakhsiyyah dan saya memiliki cita-cita menjadi hakim jadi saya cocok dengan jurusan ini.<sup>86</sup>

Fahmi Ridlol Uyun adalah mahasiswa program studi Ahwal Syakhsiyyah dengan NIM: 08312106. Dia menempuh pendidikan

---

<sup>86</sup>Fahmi Ridlol Uyun, *Wawancara*, 16 September 2015.

menengah di MA Model Zainul Hasan Genggong. Dia juga pernah tinggal dipondok pesantren selama tiga tahun. Sebelum dia masuk dikampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember ini dia daftar di Universitas Islam Negeri Malang dan Universitas Airlangga, disana dia mengambil jurusan bahasa inggris dan fisika akan tetapi dia tidak diterima disana. Baru setelah di Uneversitas Islam Negeri Malang dan Uneversitas Airlangga tidak diterima dia daftar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan mengambil program studi Ahwal Syakhsiyah dan Pendidikan Agama Islam, akan tetapi dia diterima di Ahwal Syakhsiyah. Dia masuk di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ini melalui jalur reguler yaitu bebas biaya kuliah selama delapan semester. Dia mempunyai keinginan ingin mejadi hakim dan dia suka tentang berita-berita politik.

Khusnul Khatimah mengatakan motivasi intrinsik memilih program studi Ahwal Syakhsiyah ini adalah:

Saya tidak memiliki motivasi intrinsik karena sebenarnya saya inginnya di Komunikasi Penyiaran Islam akan tetapi saya diterima di Aprogram studi Ahwal Syakhsiyah. Saya kuliah di program studi Ahwal Syakhsiyah ini hanya berpikiran yang penting saya bisa kuliah daripada saya nganggur dirumah lebih baik saya kuliah di program studi Ahwal Syakhsiyah ini.<sup>87</sup>

Khusnul Khotimah adalah mahasiswa program studi Ahwal Syakhsiyah dengan NIM: 083121056. Dia menempuh pendidikan menengah di Sekolah Menengah Kejuruan Al Hasan Panti. Dia juga

---

<sup>87</sup>Khusnul Khotimah, *Wawancara*, 16 September 2015.

pernah tinggal dipondok pesantren selama satu tahun. Dia masuk di kampus Institut Islam Negeri (IAIN) Jember ini melalui jalur reguler yaitu bebas biaya kuliah selama delapan semester. Dia memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena terpaksa dan tidak mempunyai niatan sama sekali dia berpikir yang penting kuliah daripada nganggur dirumah. Sebenarnya dia inginnya di KPI akan tetapi yang diterima di program studi Ahwal Syakhsiyyah. Padahal motivasi intrinsik ini sangat berperan penting dalam pemilihan program studi, apabila pemilih prodi tidak sesuai dengan keinginannya maka berpengaruh dengan proses belajarnya.



## **2. Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (studi kasus mahasiswa angkatan 2012).**

Selain motivasi intrinsik, ada juga motivasi ekstrinsik yang mendorong mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember dalam memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ada dari luar diri individu itu sendiri atau motivasi yang ada kaitannya dengan suatu tujuan yang direncanakan. Seperti yang dituturkan oleh mahasiswa yang bernama Maulana Hakimul Asom, motivasi ekstrinsik yang dia dapat dari luar dalam memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena terdorong dari:

Saya memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini terdorong dari orang tua dan guru-guru sekolah saya dulu untuk memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah karena menurut mereka jika saya mengambil program studi Ahwal Syakhsiyyah ini peluang kerjanya lebih banyak daripada yang lain misalnya jurusan Pendidikan Agama Islam . Jadi saya memilih prodi ini karena dorongan dari orang-orang terdekat saya bukan karena kemauan saya sendiri.<sup>88</sup>

Maulana Hakimul Asom memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah karena adanya dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua dan guru-guru yang ada di sekolahannya, jadi dia memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah bukan karena keinginannya dia sendiri karena orang tua dan gurunya tersebut berpatokan apabila dia mengambil program studi Ahwal Syakhsiyyah peluang kerjanya lebih besar daripada program studi yang lain seperti Pendidikan Agama

---

<sup>88</sup>Maulana Hakimul Asom, *Wawancara* , 09 September 2015.



Islam, Padahal dia kalau kuliah di Institut Agama Islam Negeri pengennya mengambil prodi Pendidikan Agama Islam. Tetapi orang tuanya menasehati kalau di Pendidikan Agama Islam peluang kerjanya sangat kecil. Padahal pemilihan prodi tersebut sangat mempengaruhi semangat mereka dalam proses pembelajaran. Apabila mereka mengambil prodi ini dengan terpaksa bukan karena keinginannya sendiri akan mempengaruhi semangat belajarnya, dan semangat belajar itu akan berpengaruh besar pada prestasinya.

Ikul Prasetyo mengatakan motivasi ekstrinsik memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini adalah:

Saya memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena faktor lingkungan yang mana masih banyak masyarakat awam tentang hukum terutama di desa Sumberjambe. Maka dari itu saya ingin menjadikan masyarakat disana mengerti lebih dalam tentang hukum-hukum islam. Jadi dengan saya memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini saya bisa mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah saya dapat di kampus ini untuk masyarakat disana.<sup>89</sup>

Ikul Prasetyo memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah dikarenakan adanya dorongan faktor lingkungan yang ada di desanya, dia melihat bahwasannya masyarakat disana banyak yang belum mengetahui tentang hukum-hukum islam. Jadi dia termotivasi untuk mendalami ilmu-ilmu hukum agar dia bisa memberikan pengarahan kepada masyarakat yang ada di desanya dan bisa mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah dia dapat di kampus ini.

---

<sup>89</sup>Ikul Prasetyo, *Wawancara*, 09 September 2015.

Saiful Bahri mengatakan motivasi ekstrinsik memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini adalah:

Saya memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini terdorong dari kakak-kakak kelas dan teman-teman saya untuk memilih Ahwal Syakhsiyyah karena menurut mereka jika saya mengambil Ahwal Syakhsiyyah ini peluang kerjanya lebih banyak daripada yang lain misalnya jurusan Pendidikan Agama Islam . Jadi saya memilih program studi ini karena dorongan dari orang-orang terdekat saya bukan karena kemauan saya sendiri dan karena di Ahwal Syakhsiyyah ada program beasiswa.<sup>90</sup>

Saiful Bahri memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah karena adanya dorongan dari orang-orang terdekat seperti kakak-kakak kelas dan teman-temannya, jadi dia memilih Ahwal Syakhsiyyah bukan karena keinginannya dia sendiri akan tetapi karena dari teman-temannya tersebut berpatokan apabila dia mengambil program studi Ahwal Syakhsiyyah peluang kerjanya lebih besar daripada program studi yang lain seperti Pendidikan Agama Islam, padahal dia kalau kuliah di Institut Agama Islam Negeri inginnya mengambil prodi Perbankan Syari'ah. Tetapi teman-teman menasehati kalau di Perbankan Syari'ah peluang kerjanya sangat kecil. Padahal dalam pemilihan program studi motivasi sangat mempengaruhi semangat mereka dalam proses pembelajaran. Apabila mereka mengambil prodi ini dengan terpaksa bukan karena keinginannya sendiri akan mempengaruhi semangat belajarnya, dan semangat belajar itu akan berpengaruh besar pada prestasinya, terbukti mulai dia kuliah di Institut Agama Islam Negeri Jember dari semester satu sampai sekarang

---

<sup>90</sup>Saiful Bahri, *Wawancara*, 10 September 2015.

prestasinya yang lumayan baik cuman di semester empat yaitu dengan IP 3,00 dan selebihnya itu IP dibawah rata-rata 2,00 dan dia masih banyak mata kuliah yang tertinggal karena IP yang tidak mencukupi.

Ana Qurotul Aini mengatakan motivasi ekstrinsiknya adalah:

Saya memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini terdorong dari teman-teman dan kuota bidikmisi di Ahwal Syakhsiyyah masih kosong sedangkan di jurusan yang lain kuotanya sudah penuh, jadi saya memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini dan juga karena peluang kerjanya banyak.<sup>91</sup>

Ana Qurotul Aini memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah karena adanya dorongan dari teman-temannya dan juga karena dia melihat kuota jalur bidikmisi masih banyak sedangkan di jurusan yang lain kuotanya sudah penuh. Jadi dia mengambil program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena melihat kuota bidikmisi dan juga ingin meringankan beban orang tuanya. Dia memilih jurusan Ahwal Syakhsiyyah ini dikarenakan apabila dia mengambil jurusan Ahwal Syakhsiyyah peluang kerjanya sangat banyak.

Sarif Hidayatullah mengatakan motivasi ekstrinsik memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini adalah:

Saya memilih program studi ini karena ada beasiswanya dan juga karena keadaan ekonomi keluarga selain itu saudara menyarankan saya untuk memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup>Ana Qurotul Aini, *Wawancara*, 12 September 2015.

<sup>92</sup>Sarif Hidayatulloh, *Wawancara*, 12 September 2015.

Sarif Hidayatullah memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah karena adanya beasiswa dan juga karena keadaan ekonomi keluarganya yang pas-pasan, selain itu saudaranya menyarankan dia untuk memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah. Tapi yang paling utama niatan dia memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena adanya program bebas beasiswa selama delapan semester di program studi Ahwal Syakhsiyyah ini.

M. Hasim mengatakan motivasi ekstrinsik memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini adalah:

Saya memilih program studi ini karena ada beasiswanya dan juga karena keadaan ekonomi keluarga selain itu teman-teman menyarankan saya untuk memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah.<sup>93</sup>

M. Hasim memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah karena adanya beasiswa dan juga karena keadaan ekonomi keluarganya yang pas-pasan selain itu teman-temannya menyarankan dia untuk memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah. Tapi yang paling utama niatan dia memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena adanya bebas beasiswa selama delapan semester.

Wulan Safitri mengatakan motivasi ekstrinsik yang mendorong dia memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah adalah:

---

<sup>93</sup>M. Hasim, *Wawancara*, 14 September 2015.

Saya memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena adanya kuota beasiswa PBC yang masih kurang di program studi Ahwal Syakhsiyyah ini.<sup>94</sup>

Wulan Safitri mengatakan motivasinya memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena adanya peluang kuota beasiswa PBC yang masih kurang di program studi Ahwal Syakhsiyyah ini sehingga dia memilih program studi ini karena niatan untuk memperoleh beasiswa. Tetapi setelah dia menjalani perkuliahan di program studi Ahwal Syakhsiyyah ini dia merasa bahwa mendapatkan banyak pengetahuan tentang hukum-hukum islam yang selama ini belum dia ketahui.

Muhammad Rifa'i mengatakan motivasi ekstrinsik memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini adalah:

Saya memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena ada beasiswanya dan juga karena keadaan ekonomi keluarga selain itu saudara menyarankan saya untuk memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah karena peluang kerjanya banyak daripada program studi yang lain seperti program studi Pendidikan Agama Islam, disamping itu saya memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini ingin meringankan beban orang tua.<sup>95</sup>

Muhammad Rifa'i memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah karena adanya beasiswa dan juga karena keadaan ekonomi keluarganya yang pas-pasan selain itu saudaranya menyarankan dia untuk memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah karena peluang kerjanya banyak

<sup>94</sup>Wulan Safitri, *Wawancara*, 14 September 2015.

<sup>95</sup>Muhammad Rifa'i, *Wawancara*, 15 September 2015.

daripada prodi yang lain seperti program studi Pendidikan Agama Islam. Tapi yang paling utama niatan dia memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena adanya bebas beasiswa selama delapan semester dan juga ingin meringankan beban orang tua.

Fahmi Ridlol Uyun mengatakan motivasi ekstrinsik memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini adalah:

Saya memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena dorongan dari orang tua dan kyai untuk memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah. karena peluang kerjanya banyak daripada prodi yang lain seperti program studi Pendidikan Agama Islam.<sup>96</sup>

Fahmi Ridlol Uyun memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena adanya dorongan dari orang Tua dan Kyainya untuk memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah. Karena apabila dia memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah maka peluang kerjanya banyak daripada prodi yang lain seperti program studi Pendidikan Agama Islam.

Khusnul Khotimah mengatakan motivasi ekstrinsik memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini adalah:

Saya memilih program studi ini karena ada beasiswanya dan juga karena keadaan ekonomi keluarga selain itu saudara dan teman-temannya menyarankan saya untuk memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah karena peluang kerjanya banyak daripada program studi yang lain seperti program studi Pendidikan Agama Islam. disamping itu

---

<sup>96</sup>Fahmi Ridlol Uyun, *Wawancara*, 16 September 2015.

saya memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini ingin meringankan beban orang tua, karena saya sudah tidak mempunyai seorang ayah mulai Madrasah Tsanawiyah kelas dua.<sup>97</sup>

Khusnul Khotimah memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah karena adanya beasiswa dan juga karena keadaan ekonomi keluarganya yang berada dikalngan menengah kebawah, selain itu saudara dan teman-temannya menyarankan dia untuk memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah karena peluang kerjanya banyak daripada program studi yang lain seperti program studi Pendidikan Agama Islam. Tapi yang paling utama niatan dia memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah ini karena adanya bebas beasiswa selama delapan semester dan juga ingin meringankan beban orang tua. Karena dia sudah tidak mempunyai seorang ayah mulai Madrasah Tsanawiyah kelas dua. Jadi dia tinggal bersama ibunya.

### **C. Pembahasan Temuan**

Dari gambaran mahasiswa-mahasiswa yang telah dipaparkan di bagian sebelumnya dapat dipelajari tentang motivasi mahasiswa jalur bidikmisi secara intrinsik maupun secara ekstrinsik dalam meningkatkan prestasinya.

Motivasi disini memegang peranan sangat penting dalam memilih program studi yang mereka inginkan, Sebab dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar, dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang

---

<sup>97</sup>Khusnul Khotimah, *Wawancara*, 16 September 2015.

sangat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa. Karena seseorang mahasiswa yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan tentang motivasi mahasiswa dalam memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah (AS):

### **1. Motivasi Intrinsik Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (studi kasus mahasiswa angkatan 2012).**

Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang datangnya dari diri sendiri akan sangat berperan dalam proses meraih tujuan yang mereka inginkan. Mahasiswa yang mempunyai motivasi dalam diri sendiri atau motivasi intrinsik karena rasa keinginannya untuk masuk di program studi Ahwal Syakhsiyyah dan menciptakan prestasi yang tinggi, tentu akan lebih baik dari mahasiswa yang memilih program studi karena pengaruh dari luar atau karena adanya motivasi ekstrinsik. Mahasiswa yang memiliki motivasi dari dalam diri akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses perkuliahan.

Motivasi intrinsik yang dipaparkan oleh mahasiswa program studi Ahwal Syakhsiyyah, mereka menyatakan bahwasannya motivasi intrinsik mereka memilih di program studi Ahwal Syakhsiyyah yaitu 3 mahasiswa menyatakan mereka memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah karena mereka memiliki cita-cita untuk menjadi hakim,



dan mereka juga memiliki minat untuk belajar lebih dalam tentang hukum-hukum islam. Sedangkan 7 mahasiswa menyatakan bahwasannya mereka memilih program studi Ahwa Syakhsiyyah karena yang penting mereka kuliah, daripada mereka tidak melanjutkan sekolah, jadi mereka terpaksa memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah, karena di prodi ini menyediakan beasiswa 8 semester. Dan juga program studi Ahwal Syakhsiyyah menjadi pilihan terakhir bagi mereka yang sudah mendaftar di jurusan yang mereka inginkan, akan tetapi tidak diterima, dan akhirnya tidak ada pilihan lain selain masuk di program studi Ahwal Syakhsiyyah ini.

Padahal motivasi dalam pemilihan program studi, akan mempengaruhi proses belajar mahasiswa, mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik, akan lebih semangat untuk mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Tujuan belajar yang sebenarnya adalah untuk menguasai apa yang sedang dipelajari, bukan untuk mendapatkan hadiah atau semacamnya.

## **2. Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (studi kasus mahasiswa angkatan 2012).**

Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut akan memotivasi seseorang agar keinginan mereka tercapai sekalipun dalam diri mereka tidak begitu antusias dengan apa yang dia lakukan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, faktor ekstrinsik yang mendorong mereka memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah yang terbesar adalah faktor ekonomi, hadiah dan lingkungan. Alasan utama para mahasiswa memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah karena di program studi ini ada program beasiswa 8 semester. Selain itu ada juga faktor ekonomi keluarganya yang berada di golongan menengah kebawah, yang membuat mereka memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah, karena di program studi Ahwal Syakhsiyyah ini tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membayar biaya kuliah akan tetapi dengan syarat harus lulus tepat waktu, apabila lulusnya tidak tepat waktu maka akan membayar seperti biasanya mahasiswa yang lain.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian dan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik mahasiswa memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah yaitu:

Karena mereka ingin mengejar cita-cita sebagai seorang hakim dan mereka juga berminat untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang hukum-hukum Islam.

##### **2. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi Ekstrinsik mahasiswa memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah yaitu:

Karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu dan faktor lingkungan yang mempengaruhi mereka untuk memilih Prodi ini, Dan yang paling utama mereka memilih prodi ini karena adanya fasilitas bebas biaya delapan semester di prodi Ahwal Syakhsiyyah.

#### **B. SARAN**

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memberi saran kepada beberapa pihak yaitu:

### 1. Bagi mahasiswa Ahwal Syakhsiyyah angkatan 2012

Terlepas dari apapun motivasi mahasiswa Ahwal Syakhsiyyah ketika memilih prodi Ahwal Sakhsiyyah, hendaknya ketika mahasiswa sudah memulai perkuliahan, mahasiswa dapat mengikutinya dengan sebaik mungkin, agar bisa menjadi mahasiswa yang berkualitas dengan ilmu-ilmu yang didapatkannya.

### 2. Bagi mahasiswa IAIN Jember

Hendaknya ketika masuk di perguruan tinggi dan memilih salah satu program studi harus disertai dengan niat yang sungguh-sungguh atau dengan minat dan kebutuhan yang mereka butuhkan agar ketika melakukan proses perkuliahan dapat berjalan dengan lancar dan dapat menciptakan prestasi yang mereka inginkan.

### 3. Bagi IAIN Jember

Hendaknya dalam proses penerimaan mahasiswa baru, khususnya program studi Ahwal Syakhsiyyah juga dilakukan dengan metode wawancara yang lebih mendalam untuk mengetahui seberapa besar motivasi mereka untuk memilih program studi, terutama motivasi intrinsik, sehingga dapat menjangkau mahasiswa yang benar-benar memiliki motivasi yang tinggi dan berkualitas.

Dan hendaknya di IAIN Jember ini menyediakan bimbingan konseling untuk menumbuhkan atau menguatkan motivasi kepada mahasiswa yang bermasalah dengan kondisinya masing-masing.



### **BIODATA PENULIS**

Nama : MUSLEH  
NIM : 084 111 215  
TTL : Lumajang, 15 Februari 1992  
Alamat : Dsn.Tunjungan, Ds. Pandanwangi, Kec. Tempeh. Kab. Lumajang  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

MUSLEH, lahir dan dibesarkan di Kabupaten Lumajang pada tanggal 15 Februari 1992, anak Sulung dari 2 bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Taji dan Ibu Sunarti. Pendidikan formal dimulai dari masuk Taman Kanak-kanak Miftahul Ulum Pandanwangi hingga lulus tahun 1998, lalu melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Pandanwangi hingga lulus tahun 2004 dan melanjutkan ke MTS Miftahul Ulum Pandanwangi hingga lulus tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Miftahul Ulum Pandanwangi hingga lulus tahun 2011. Pada tahun yang sama diterima di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Departemen Agama R.I. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Departemen Agama R.I.2004. *Psikologi Pendidikan Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fudyartanto, Ki RBF. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryu. 2013. *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi dan Prestasi Balajar*. Jember : STAIN Jember Press.
- Islamudin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Ixey J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bamdung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, dkk. 2014. *Menggapai Impian Transformasi STAIN Menuju IAIN Jember*. Jember: STAIN Press Jember.
- Mukniah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press.
- Narkubo, Cholid dan Achamadi, Abu. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarman, Paryati. 2004. *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamdinata, Nana Syaudih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Summa, Muhammad Amin. 2005. *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Suryadi. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suryana, Yuyun dan Bayu, Kartib. 2011. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar. 2012. Bandung: Citra Umbara.
- Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press.

**MOTIVASI MAHASISWA  
DALAM MEMILIH PROGRAM STUDI  
AHWAL SYAKHSIYAH JURUSAN SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
(STUDI KASUS MAHASISWA ANGKATAN 2012)**



Oleh :  
MUSLEH  
NIM: 084 111 215

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
OKTOBER 2015**



**MOTIVASI MAHASISWA  
DALAM MEMILIH PROGRAM STUDI  
AHWAL SYAKHSIYAH JURUSAN SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
(STUDI KASUS MAHASISWA ANGKATAN 2012)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**MUSLEH**  
**NIM : 084 111 215**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
OKTOBER 2015**

**MOTIVASI MAHASISWA  
DALAM MEMILIH PROGRAM STUDI  
AHWAL SYAKHSIYAH JURUSAN SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
(STUDI KASUS MAHASISWA ANGKATAN 2012)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :  
**MUSLEH**  
**NIM : 084 111 215**

**IAIN JEMBER**

Disetujui Pembimbing

**Drs. Sarwan, M.Pd**  
**NIP. 19631231 199303 1 028**

**MOTIVASI MAHASISWA  
DALAM MEMILIH PROGRAM STUDI  
AHWAL SYAKHSIYAH JURUSAN SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
(STUDI KASUS MAHASISWA ANGKATAN 2012)**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Kamis

Tanggal : 05 November 2015

Tim Penguji

Ketua

**Nuruddin, M.Pd.I**

NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris

**Dr. Mustajab, M.Pd.I**

NIP. 19740905 200710 1 001

Anggota

1. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd ( )

2. Drs. Sarwan, M.Pd ( )

Mengetahui  
Dekan,

**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**

NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ...

286. “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 2:286.

## **PERSEMBAHAN**

***Ya Allah...***

*Terimakasih atas nikmat dan rahmatMU yang agung ini, akhirnya sebuah perjalanan yang panjang telah engkau berikan secercah cahaya terang sehingga bisa terselesaikan karya kecilku ini.*

*Sholawat serta salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.*

***Saya Ucapkan Terimakasih Kepada:***

***Ibu dan Ayahku Tercinta Ibu Sunarti dan Bpk A. Taji***

*Kau kirim aku kekuatan lewat untaian kata dan iringan do'a yang tiada henti-hentinya*

*Sehingga saya bisa sampai pada titik ini.*

***Kepada Istriku Tercinta Naimatul Muflikhah S.Pd.I***

*Terimakasih sudah tidak pernah lelah dan selalu setia mendampingi dan memberikan semangat kepada saya sehingga bisa terselesaikan karya kecilku ini.*

***Adikku Tersayang St. Qomariyah***

*Melihatmu tumbuh semakin besar membuat semangat saya terus bertambah untuk menjadi yang lebih baik, mudah-mudahan saya bisa menjadi panutan yang baik sebagai seorang kakak*

***Kepada Dosen Pembimbingku Bpk. Drs. Sarwan M. Pd***

*Yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga bisa terselesaikan skripsi ini*

***Kepada Teman-Temanku....***

*Terima kasih atas bantuanya dan terima kasih selalu ada buat saya baik dalam keadaan senang maupun susah, terima kasih atas semangat kalian khususnya buat warga PCM.*

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmad, taufik dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul ” Motivasi Mahasiswa Jalur Bidikmisi Angkatan 2012/2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Di Institut Agama Islam Negeri (Iain) Jember” dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak dihari pembalasan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah menyediakan tempat untuk menuntut ilmu.
2. Bapak H. Nur Sholikin, S.Ag., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga yang telah memberikan izin untuk penelitian di lembaga ini.
3. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan .
4. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Sarwan, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir.
8. Mahasiswa program studi akhwal syakhsiyyah angkatan 2012 IAIN Jember yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini.

Penulis mengucapkan semoga bantuan bimbingan skripsi yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kategori sempurna dan mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan.

Penulis mengharapkan ridho hanya kepada Allah Swt, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semuanya yaitu bagi penulis sendiri dan pembaca.

Jember, 20 Oktober 2015

Penulis

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

Musleh, 2015. *Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Ahwal Syakhsiyyah Jurusan Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2012)*.

Motivasi merupakan faktor penting pada mahasiswa dalam menentukan program studi yang mereka pilih. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya. Setiap mahasiswa memiliki dorongan yang kuat dalam penentuan pemilihan program studi yang akan mereka jalani, dapat dikatakan bahwa semangat mahasiswa dalam memilih suatu program studi ditentukan oleh motivasi dari mahasiswa tersebut, semangat belajar mahasiswa tidak akan tinggi jika mereka dipaksakan untuk memilih program studi yang tidak mereka inginkan. Semakin tinggi dan berarti suatu tujuan, semakin besar motivasinya, dan semakin besar motivasi akan semakin kuat kegiatan yang dilaksanakannya.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Motivasi Intrinsik Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Ahwal Syakhsiyyah jurusan Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2012)? 2) Bagaimana Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Ahwal Syakhsiyyah jurusan Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2012)? Tujuan penelitiannya adalah 1) Untuk Mendeskripsikan Motivasi Intrinsik Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Ahwal Syakhsiyyah jurusan Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2012). 2) Untuk Mendeskripsikan Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Ahwal Syakhsiyyah jurusan Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2012).

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field research. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumenter. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwasannya mahasiswa jurusan Syari'ah dalam memilih program studi ahwal syakhsiyyah dikarenakan termotivasi dari dua hal, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang dimiliki oleh mahasiswa dalam memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah yaitu tiga mahasiswa mengatakan karena mereka ingin mengejar cita-cita menjadi hakim, selain itu minat mereka terhadap hukum juga mendorong mereka memilih prodi AS. Sedangkan tujuh mahasiswa mengatakan mereka merasa terpaksa mengambil program studi Ahwal Syakhsiyyah, karena sudah tidak ada pilihan lagi selain masuk di program studi. Kalau motivasi ekstrinsik mereka memilih program studi ini yaitu di program studi ahwal syakhsiyyah ini menyediakan beasiswa delapan semester, jadi mereka tertarik memilih program studi ini dikarenakan adanya beasiswa tersebut, dan juga karena keadaan segi ekonomi keluarga yang kurang mampu juga mendorong mereka untuk memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	11
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	31

C. Subyek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	39
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	41
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran I	: Matrik penelitian
Lampiran II	: Pedoman penelitian
Lampiran III	: Jurnal penelitian
Lampiran IV	: Surat izin penelitian
Lampiran V	: Surat keterangan selesai penelitian
Lampiran VI	: Surat pernyataan keaslian
Lampiran VII	: Dokumentasi
Lampiran VIII	: Biodata penulis



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 Kode Pos : 68136

Website : <http://iain-jember.ac.id> email : [iainjember@gmail.com](mailto:iainjember@gmail.com)

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**

<b>NO</b>	<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Informan</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>TTD</b>
1	Selasa, 08 September 2015	Bpk. Totok ( staff subbag akademik dan kemahasiswaan IAIN Jember)	Meminta data mahasiswa prodi Ahwal Syakhsiyyah angkatan 2012.	
2	Rabu, 09 September 2015	Maulana Hakimul Asom (mahasiswa AS angkatan 2012)	Interview tentang motivasi intrinsic dan ekstrinsik	
3	Rabu, 09 September 2015	Ikul Prasetyo (mahasiswa AS angkatan 2012)	Interview tentang motivasi intrinsic dan ekstrinsik.	
4	Kamis, 10 September 2015	Saiful Bahri (mahasiswa AS angkatan 2012)	Interview tentang motivasi intrinsic dan ekstrinsik.	
5	Sabtu, 12 September 2015	Ana Qurotul Aini (mahasiswa AS angkatan 2012)	Interview tentang motivasi intrinsic dan ekstrinsik.	
6	Sabtu, 12 September 2015	Sarif Hidayatulloh (mahasiswa AS angkatan 2012)	Interview tentang motivasi intrinsic dan ekstrinsik.	

7	Senin, 14 September 2015	M. Hasim (mahasiswa AS angkatan 2012)	Interview tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik	
8	Senin, 14 September 2015	Wulan Safitri (mahasiswa AS angkatan 2012)	Interview tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik	
9	Selasa, 15 September 2015	Muhammad Rifa'i (mahasiswa AS angkatan 2012)	Interview tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik	
10	Rabu, 16 September 2015	Fahmi Ridlol Uyun (mahasiswa AS angkatan 2012)	Interview tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik	
11	Rabu, 16 September 2015	Khusnul Khotimah (mahasiswa AS angkatan 2012)	Interview tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik	

IAIN JEMBER

## MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Motivasi Mahasiswa dalam Memiilih Program Studi Ahwal Syakhsiyyah Jurusan Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2012)	1. Motivasi mahasiswa memilih prodi ahwal syakhiyah jurusan syari'ah	1. Motivasi intrinsik  2. Motivasi Ekstrinsik	a. Minat b. Cita cita  a. Keluarga b. Lingkungan c. Ekonomi d. Hadiah	1. Informan a. Dekan b. Kasubag Akademik Fakultas Syari'ah c. Mahasiswa Prodi ahwal syakhsiyyah angkatan 2012 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Kualitatif : Kualitatif Deskriptif 2. Metode Penentuan Responden: Purposive Sampling 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Lokasi Penelitian: Institut Agama Islam Negeri Jember Jln. Mataram No. 1 Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. 5. Metode Analisis Data: Miles dan Huberman (model interaktif) 6. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber	Fokus Penelitian: 1. Bagaimana motivasi intrinsik mahasiswa dalam memiilih program studi ahwal syakhsiyyah jurusan syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (studi kasus mahasiswa angkatan 2012)? 2. Bagaimana motivasi Ekstrinsik mahasiswa dalam memiilih program studi ahwal syakhsiyyah jurusan syari'ah Institut Agama islam Negeri (IAIN) Jember (studi kasus mahasiswa angkatan 2012)?



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 Kode Pos : 68136  
Website : <http://iain-jember.ac.id> email : [iainjember@gmail.com](mailto:iainjember@gmail.com)  
**J E M B E R**

---

Nomor : : In.25/PP.00.9/ /2015

Jember, 19 Oktober 2015

Lampiran : -

Hal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : H. Nur Solikhin, S.Ag., M.H

Jabatan : Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

Menyatakan mahasiswa berikut ini,

Nama : Musleh

NIM : 084 111 215

Jurusan/Prodi : PI/PAI

Telah menyelesaikan penelitian skripsi selama ± 60 hari di daerah lingkungan IAIN Jember dengan judul Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2012).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

A.n. Rektor  
Wakil Rektor I Bidang Akademik  
dan Pengembangan Lembaga

**H. Nur Solikhin, S.Ag., M.H**  
**NIP. 19710115 199903 1 002**

IAIN JEMBER